



► MASALAH SOSIAL

## Jumlah ODGJ di Jogja Terus Meningkat

UMBULHARJO – Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja mencatat adanya peningkatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di wilayah ini pada 2024. Pemkot pun mengintensifkan kembali Kelurahan Siaga Sehat Jiwa (KSSJ). Dari catatan Dinkes Kota Jogja, jumlah ODGJ pada 2023 sebanyak 1.239 jiwa, termasuk warga luar wilayah. Kemudian pada 2024, sampai Mei sudah ada sebanyak 1.101 jiwa, termasuk warga luar wilayah.

Kepala Seksi Promosi Kesehatan Masyarakat Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Jogja, Arumi Wulansari, mengatakan untuk merespons hal ini, perlu diaktifkan kembali Kelurahan Siaga Sehat Jiwa (KSSJ) di setiap wilayah.

"Selama ini terbentuknya tim pelaksana kesehatan jiwa masyarakat yang aktif hanya di Kemantren. Untuk di Kelurahan belum ada. Dengan jumlah ODGJ yang saat ini meningkat, maka perlu mengaktifkan kembali KSSJ ini," ujarnya, Selasa (25/6).

Dia mengatakan, dalam penanganan ODGJ di Kota Jogja, kelurahan bekerja sama dengan tim dari sektor lainnya seperti Babinsa, Bhabinkamtibmas, LPMK, PKK, Karang Taruna dan sebagainya. Dinkes juga menggelar sosialisasi KSSJ di 45 kelurahan dan sampai saat ini sudah berjalan di 19 kelurahan.

Menurut Arumi, peran penting dalam menangani ODGJ yakni dari keluarga pasien, di mana masih ditemukan banyak keluarga yang malu untuk mengakui dan melaporkan keluarga yang menderita ODGJ ke puskesmas atau posyandu yang di wilayahnya.

"Pengaruh keluarga pasien ini sangat penting. Jangan sampai kurangnya perhatian lebih dari keluarga memperburuk kondisi pasien dengan stigma malu memiliki salah satu keluarga yang menderita ODGJ. Kami menekankan jangan ada stigma di masyarakat," paparnya.

**Untuk di Kelurahan belum ada. Dengan jumlah ODGJ yang saat ini meningkat, maka perlu mengaktifkan kembali KSSJ ini.**

**Arumi Wulansari**

Kepala Seksi Promosi Kesehatan Masyarakat Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Jogja

Menurutnya, kesehatan mental berpotensi besar diderita oleh anak-anak dan remaja dengan berbagai faktor mulai dari putus cinta, tidak sesuai dengan mimpi yang dikejar, keseringan menggunakan gadget, masalah keluarga atau *broken home*.

Warga lansia juga memiliki potensi yang tinggi, terutama yang memiliki riwayat sakit kronis yang menyebabkan stres berkepanjangan. "Maka perlu adanya deteksi dini dengan skrining kesehatan jiwa yang bisa dilakukan secara mandiri, ke posyandu maupun puskesmas juga ada. Dengan ini, gangguan jiwa dapat ditekan," ujarnya.

la berpesan, bagi warga Kota Jogja yang ingin membantu ODGJ di wilayahnya, masyarakat bisa melaporkan melalui RT, RW kemudian melaporkan ke kelurahan, sehingga penderita ODGJ dapat segera tertangani dengan baik.

"Jika tidak memungkinkan ke puskesmas, maka tim puskesmas akan menyambangi rumah pasien. Dengan upaya yang dilakukan melalui sosialisasi, harapannya masyarakat mau menerima dan ikutserta dalam pelaksanaan perkembangan KSSJ di wilayah," katanya.

(Lugas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005